

PELATIHAN PENGUKURAN PADA BAYI DAN BALITA MENGUNAKAN ALAT ANTROPOMETRI KIT PADA KADER DI DESA PERAMPUAN

Ni Wayan Ari Adiputri^{1*}, Catur Esty Pamungkas², Ria Harmayani³

^{1,2}Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram

³Prodi Peternakan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

*Email: ari.adiputri@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Stunting merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Posyandu sebagai program kesehatan masyarakat, berperan penting dalam memantau tumbuh kembang anak. Pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, lingkar kepala) adalah cara utama untuk mengevaluasi status gizi anak, dan diperlukan pelatihan kader untuk melakukannya secara akurat. Tujuan: meningkatkan kapasitas kader Posyandu di Desa Perampuan dalam menggunakan alat antropometri kit untuk mengukur bayi dan balita, guna memastikan pertumbuhan anak sesuai standar kesehatan. Metode: Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan evaluasi. Subyek kegiatan ini adalah 42 kader dari 7 Posyandu di Desa Perampuan. Alat yang digunakan meliputi stadiometer, timbangan digital, baby scale, dan meteline. Kegiatan berlangsung melalui tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dan Pembahasan: Kegiatan pelatihan dilakukan pada 6 Oktober 2024, dengan materi tentang pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, dan lingkar kepala. Kader Posyandu menerima bantuan alat antropometri kit untuk masing-masing Posyandu. Evaluasi dilakukan sehari setelahnya dan ditemukan beberapa hambatan, seperti latar belakang pendidikan kader yang berbeda-beda dan masalah kalibrasi alat. Kesimpulan: Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan kader dalam mengukur pertumbuhan anak menggunakan alat antropometri kit. Hasil pemeriksaan dapat digunakan sebagai data yang valid untuk menilai status gizi anak. Evaluasi dan pendampingan penggunaan alat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan.

Kata Kunci: Kader, Antropometri, Bayi, Balita

ABSTRACT

Background: Stunting is a major health problem in Indonesia, especially in rural areas, which affects children's growth and development. Posyandu as a public health program plays an important role in monitoring children's growth and development. Anthropometric measurements (weight, height, head circumference) are the main way

to evaluate children's nutritional status, and training of cadres is needed to carry them out accurately. Objective: to increase the capacity of Posyandu cadres in Perampuan Village in using anthropometric kits to measure babies and toddlers, to ensure children's growth meets health standards. Method: The methods used are lectures, demonstrations and evaluations. The subjects of this activity were 42 cadres from 7 Posyandu in Perampuan Village. The tools used include stadiometers, digital scales, baby scales, and metelines. Activities take place through three stages: preparation, implementation, and evaluation. Results and Discussion: Training activities were carried out on October 6 2024, with material regarding measuring body weight, height, upper arm circumference and head circumference. Posyandu cadres received anthropometric kits for each Posyandu. The evaluation was carried out the day after and several obstacles were found, such as the different educational backgrounds of the cadres and equipment calibration problems. Conclusion: This training was successful in increasing cadres' ability to measure children's growth using an anthropometric kit. The results of the examination can be used as valid data to assess a child's nutritional status. Evaluation and assistance in using tools is needed to ensure the sustainability of activities.

Keywords: *Cadres, Anthropometrics, Babies, Toddlers*

LATAR BELAKANG

Kesehatan bayi dan balita merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program kesehatan di suatu wilayah. Pemantauan tumbuh kembang anak, terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan, memegang peranan krusial dalam upaya mencegah stunting dan masalah gizi lainnya. Salah satu instrumen penting dalam pemantauan tumbuh kembang tersebut adalah pengukuran antropometri, yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala (Kusnadi et al., 2023). Pengukuran ini dapat memberikan gambaran tentang status gizi dan kesehatan anak. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh Indonesia, khususnya di daerah pedesaan (Suyanto et al., 2024). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka yang cukup tinggi (Laili & Andriani, 2019). Stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis pada anak, sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup anak di masa depan, baik dari segi kesehatan fisik maupun perkembangan kognitifnya (Ginting et al., 2022).

Sejak diluncurkan pada tahun 1970 dan direvitalisasi pada tahun 2001, posyandu saat ini masih menjadi program andalan dari pemerintah dalam menyelesaikan masalah gizi dan mencegah kematian pada bayi dan balita. Sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat, posyandu memiliki fungsi utama dalam pemantauan pertumbuhan anak (Umar et al., 2024). Pada

periode 0-24 bulan usia ini menjadi periode emas yang menentukan kualitas kehidupan. Penilaian yang umum pada anak dengan stunting yaitu pada pengukuran tinggi badan terhadap umur yang rendah, ini menjadi indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan Riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Oktafiani et al., 2023)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka stunting adalah melalui pemantauan pertumbuhan bayi dan balita secara berkala menggunakan alat antropometri. Alat antropometri seperti timbangan bayi, pengukur panjang badan, dan lingkaran kepala, sangat penting untuk memastikan pertumbuhan anak berada dalam rentang normal. Untuk itu, penting dilakukan pelatihan bagi kader kesehatan di tingkat desa agar dapat melakukan pengukuran secara akurat dan tepat. Pengukuran antropometri dilakukan oleh kader dan tenaga kesehatan pada bayi dan anak usia dini, serta ibu hamil (Erman Wicaksono et al., 2024). Kader posyandu merupakan kader kesehatan yang berasal masyarakat sekitar yang dipilih atau secara sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat, terutama upaya untuk menurunkan angka stunting di wilayah kerja Posyandu (Yorita et al., 2023).

Pemantauan secara teratur dapat membantu mengidentifikasi secara dini keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Adanya masalah yang terdeteksi, intervensi pun akan lebih cepat, seperti pemberian gizi tambahan, perawatan medis atau tinggi dan berat badan, tetapi juga mencakup perkembangan motorik, sosial dan kognitif (Zaitun & Widya, 2024). Terbatasnya fasilitas dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dengan optimal (Rahmadi et al., 2024). Pemantauan yang efektif akan membutuhkan sumber daya seperti peralatan antropometri, tenaga kesehatan dan kader yang memadai. Sedangkan fasilitas yang terbatas dapat menyebabkan sulitnya masyarakat untuk mendapatkan layanan pemantauan (Fajarnita et al., 2023).

Desa Perampuan, kader kesehatan memegang peran vital sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak. Mereka bertugas melakukan pengukuran secara rutin di Posyandu untuk memastikan bayi dan balita tumbuh sesuai dengan standar kesehatan yang telah ditetapkan. Namun, untuk menjamin bahwa pengukuran dilakukan secara akurat dan konsisten, kader perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan alat antropometri kit. Desa Perampuan sebagai salah satu desa yang berlokasi di wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi, membutuhkan penguatan kapasitas kader kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan anak. Pelatihan penggunaan alat antropometri bagi kader kesehatan menjadi salah satu langkah strategis yang

perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemantauan kesehatan anak. Melalui pelatihan ini, kader diharapkan mampu melakukan pengukuran dengan benar, memahami standar pengukuran yang berlaku, serta dapat mendeteksi dini adanya potensi masalah gizi pada bayi dan balita.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan evaluasi. Subyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu kader posyandu di Desa Perampuan sebanyak 7 posyandu. Instrumen yang digunakan adalah power point, Stadiometer, Timbangan Digital, Meteline, Baby Scale. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan :

1. Tahapan Persiapan

Dilakukan ijin pengabdian ke Desa Perampuan Pada Tanggal 2 Oktober 2024 yang diterima langsung oleh sekretaris Desa Perampuan bapak. Disampaikan beberapa proses ke pihak desa terkait kegiatan pengabdian, yaitu pelatihan berkaitan penggunaan antropometri pada para kader, pembagian alat antropometri kit.



Gambar 1
Proses pengajuan ijin kegiatan pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 06 Oktober 2024 dari pukul 10.00 sampai selesai dan berlokasi di Aula Kantor Desa Perampuan. Peserta kegiatan pelatihan dihadiri oleh kader-kader di 7 posyandu di Desa Perampuan yang terdiri dari 42 kader dan 5 perangkat desa yaitu kepala dusun diundang juga perangkat desa yaitu Kepala Desa Perampuan, Ketua PKK, Ketua BPD, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Pendamping Posyandu.

Kegiatan dimulai dengan memberikan materi Pengukuran Pada Bayi Dan Balita Menggunakan Alat Antropometri Kit Pada Kader Di Desa Perampuan. Materi pelatihan yang disampaikan yaitu Penimbangan berat badan, Panjang Badan, Lingkar Lengan Atas (LILA), Lingkar Kepala.



Gambar 2
Penyampaian Materi



Gambar 3
Pelatihan menggunakan Baby Scale



Gambar 4
Pelatihan menggunakan Stadiometer

Pengabdian ini disupport pendanaannya oleh Kemendikbud Ristek Tahun 2024, sehingga seluruh posyandu yang ada di Desa Perampuan mendapatkan bantuan Antropometri Kit yang terdiri dari Baby Scale, Stadiometer, Timbangan Digital, Meteline. Sebanyak 7 kit dibagian sejumlah posyandu. Berikut dokumentasi pemberian kit antropometri.



Gambar 5
Pemberian Bantuan Alat Antropometri Kit

3. Tahapan Evaluasi Kegiatan

Dilakukan evaluasi penggunaan alat kit Antropometri di Posyandu yang dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2024.



Gambar 6
Pemantauan Penggunaan Kit Antropometri.

Didapatkan beberapa hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu :

- a. Latar belakang Pendidikan kader yang tidak seragam sehingga mempengaruhi daya tangkap dalam memahami tahapan pemeriksaan antropometri.
- b. Kalibrasi alat yang ditanggung oleh Desa, sehingga desa harus mempertimbangkan dana untuk kalibrasi alat secara berkala.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian ini tidak terlepas dari peran aktif kader dan perangkat desa, sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian telah dilakukan pada kader yang terlibat di 7 Posyandu, dengan pelatihan penggunaan antropometri Kit untuk mengukur berat badan, tinggi badan/panjang badan, LILA dan Lingkar Dada.

Kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk penyebaran kembali untuk memaksimalkan hasil pemeriksaan antropometri sebagai data yang valid dan sah untuk digunakan hasilnya sebagai penilaian status gizi anak.

Saran

Pendampingan dalam evaluasi penggunaan dan pemeliharaan alat antropometri penting dilakukan untuk memaksimalkan pemakaian alat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Erman Wicaksono, K., Wahyu Purwanza, S., Nurmawati, I., Universitari, P. S., Jember, P. N., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2024). Analisis Faktor Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1), 6–12. <https://doi.org/10.54004/JIKIS.V12I1.166>
- [2] Fajarnita, A., Ili Keperawatan, P. D., Tenggara, A., Kemenkes, K., Herlitawati, A., Kesehatan, P., & Aceh, K. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU KESEHATAN*, 2(1), 187–197. <https://doi.org/10.55606/JURRIKES.V2I1.1008>
- [3] Ginting, S., Cr Simamora, A., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual The Effect of Health Counseling with Audio Visual Media on Changes in Knowledge, Attitudes and Practices of Mothers in Preventing Stunting in Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency in 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- [4] Kusnadi, E., Widadi, Y., Awaludin, A. A., Perceka, A. L., Ritonga, S. N., Setiorini, N., Purwanto, F., Karsa, S., & Garut, H. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Antropometri di Wilayah Kerja Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut. *Communnity Development Journal*, 4(4).
- [5] Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. https://doi.org/10.32528/PENGABDIAN_IPTEK.V5I1.2154
- [6] Oktafiani, V., Yanti, S. D., Yunita, K. S., Tresna, H. F., Putra, S., Darmawan, I., Alam, P. F., Octaviany, V., Ode, L., Salim, A., Program,), Administrasi, S., Sakit, R., Teknologi, S., Kesehatan, D., Kesehatan', D., Kendari, A., & Kimia, S. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penyuluhan Stunting Dan Pelatihan Penggunaan “Integrated Solution For Stunting” Di Desa Barangka. *Communnity Development Journal*, 4(6).
- [7] Rahmadi, A., Sri Sumardilah, D., & Mariani, R. (2024). Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita untuk Mencegah Stunting di Desa Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 343–350. <https://doi.org/10.54082/JAMSI.1104>
- [8] Suyanto, S., Afandi, D., Wahyuni, S., Zulharman, Z., Restila, R., Dzakwan, M. A., Anggraini, S., Azzahra, P. J., Eriyan, M. F., Darmawan, D., Maysa, H., BDM, N. P., Fitra, J., Fimadani, E., & Putri, R. D. (2024). Optimalisasi Pencegahan Balita Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pada Kader Di Desa HangTuah, Kec. Perhentian Raja, Kab. Kampar. *Riau Journal of Empowerment*, 7(1), 50–63. <https://doi.org/10.31258/raje.7.1.50-63>

- [9] Umar, F., Asmi, N., Sani, A., Istiqamah, N., Diani, F., & Antang Raya Makassar, J. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Edukasi Masalah Gizi Balita di Desa Allakuang Empowering Posyandu Cadres through Education on Toddler Nutrition Problems in Allakuang Village. In *Abdimas Galuh* (Vol. 6, Issue 2).
- [10] Yorita, E., Gustina, M., Wahyudi, A., Muslim, Z., Ardiansyah, S., Sarjana Terapan Kebidanan, P., Kemenkes Bengkulu, P., & Sarjana Terapan Keperawatan, P. (2023). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pengolahan Makanan Berbasis Ikan pada Balita di Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 132–139. <https://doi.org/10.33860/PJPM.V4I1.1445>
- [11] Zaitun, N., & Widya, R. (2024). Strategi Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Di Tk It El-Habib Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 177–191. <https://doi.org/10.29300/JA.V8I1.5007>